

**PERAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN MAHASISWA UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA YPTK PADANG**

**Wilva Mukti Adilla¹, Nandira Engla Desatri², Rifqi Dafit Muzakki³, Liana Bawa
Menewi⁴, Susriyanti⁵**

^{1,2,3,4,5}**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra
Indonesia YPTK Padang**

Email : wilvamuktiadilla@gmail.com¹, nandiraengla@gmail.com²,
rifqi.dafit.muzakki@gmail.com³, lianabawa883@gmail.com⁴, susisusriyanti@gmail.com⁵

Abstrak

Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu melalui dialog batin, refleksi diri, pengelolaan emosi, dan penilaian terhadap situasi yang dihadapi. Proses ini berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, serta pengambilan keputusan, khususnya dalam konteks akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi intrapersonal dalam pengambilan keputusan mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan wawancara. Data diperoleh melalui kajian buku, jurnal ilmiah, serta wawancara langsung dengan mahasiswa, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi intrapersonal mahasiswa berada pada kategori baik, ditunjukkan oleh kemampuan memahami diri, mengendalikan emosi, dan mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum mengambil keputusan. Komunikasi intrapersonal terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang diambil lebih rasional, bertanggung jawab, dan tidak impulsif. Hal ini juga terlihat pada penerapan aturan kejujuran ujian yang mendorong mahasiswa melakukan dialog batin sebelum bertindak.

Kata Kunci: komunikasi intrapersonal, pengambilan keputusan, kesadaran diri, integritas akademik.

Abstract

Intrapersonal communication is a communication process that occurs within an individual through internal dialogue, self-reflection, emotion management, and assessment of the situation at hand. This process plays an important role in shaping attitudes, behaviors, and decision-making, especially in the academic context of students. This study aims to analyze the role of intrapersonal communication in the decision-making of students at Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. The method used is qualitative with a literature study and interview approach. Data were obtained through book reviews, scientific journals, and direct interviews with students, then analyzed using content analysis techniques. The results of the study indicate that students' intrapersonal communication is in the good category, as demonstrated by their ability to understand themselves, control their emotions, and consider various alternatives before making decisions. Intrapersonal communication has been proven to have a positive effect on the quality of decision-making, resulting in decisions that are more rational, responsible, and not impulsive. This can also be seen in the application of exam honesty rules, which encourage students to engage in internal dialogue before acting

Keywords: intrapersonal communication, decision-making, self-awareness, academic integrity.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen esensial dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana penyampaian makna, pembentukan pemahaman, serta pengelolaan hubungan sosial. Dalam kajian ilmu komunikasi, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai proses pertukaran pesan antarindividu, tetapi juga sebagai proses internal yang berlangsung dalam diri individu. Bentuk komunikasi yang paling mendasar dan menjadi fondasi bagi seluruh proses komunikasi lainnya adalah komunikasi intrapersonal.

Komunikasi intrapersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu melalui dialog batin, refleksi diri, pengolahan pikiran, serta pengelolaan emosi terhadap berbagai situasi yang dihadapi. Proses ini berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan pola pengambilan keputusan individu. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tekanan akademik, sosial, dan moral yang menuntut kemampuan pengelolaan diri serta pengambilan keputusan yang rasional dan bertanggung jawab. Kondisi ini menjadikan komunikasi intrapersonal sebagai kompetensi penting yang mendukung keberhasilan akademik dan pembentukan karakter mahasiswa.

Meskipun memiliki peran yang fundamental, kajian empiris mengenai komunikasi intrapersonal dalam konteks pengambilan keputusan mahasiswa masih relatif terbatas dibandingkan dengan kajian komunikasi interpersonal atau komunikasi kelompok. Sebagian penelitian lebih banyak menitikberatkan pada aspek eksternal komunikasi, sementara proses internal yang mendasari pengambilan keputusan individu belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji komunikasi intrapersonal mahasiswa sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akademik.

Penelitian ini dirasionalisasikan sebagai upaya untuk mengisi celah kajian tersebut, khususnya dalam lingkungan akademik Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang menekankan nilai kedisiplinan, integritas, dan tanggung jawab akademik. Lingkungan institusional dengan aturan akademik yang tegas, seperti penerapan nilai kejujuran dalam ujian, memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana komunikasi intrapersonal berperan dalam membentuk keputusan mahasiswa yang rasional dan etis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi intrapersonal dalam pengambilan keputusan mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi

bentuk-bentuk komunikasi intrapersonal yang dilakukan mahasiswa, memahami proses dialog batin dalam menghadapi tuntutan akademik, serta menjelaskan kontribusi komunikasi intrapersonal terhadap kualitas keputusan yang diambil mahasiswa.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman subjektif mahasiswa dalam melakukan komunikasi intrapersonal dan proses pengambilan keputusan. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk mengungkap pola, makna, serta implikasi komunikasi intrapersonal dalam konteks akademik.

Secara teoretis, penelitian ini merujuk pada teori komunikasi intrapersonal yang dikemukakan oleh (Lisbeth et al., 2025) yang memandang komunikasi intrapersonal sebagai proses dialog internal individu yang mencakup berpikir, persepsi, dan evaluasi diri sebelum bertindak. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh teori pengambilan keputusan rasional yang menempatkan proses kognitif internal sebagai tahap utama dalam menentukan pilihan, serta teori kognitif sosial Bandura yang menekankan interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan dalam membentuk tindakan individu.

Berdasarkan landasan teoritis tersebut, hipotesis atau asumsi penelitian ini adalah bahwa komunikasi intrapersonal memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan mahasiswa. Semakin baik kemampuan komunikasi intrapersonal mahasiswa, semakin rasional, etis, dan bertanggung jawab keputusan yang diambil, khususnya dalam konteks akademik yang menuntut integritas dan kedisiplinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan wawancara. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses komunikasi intrapersonal mahasiswa dalam pengambilan keputusan. Penelitian dilaksanakan di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dengan objek penelitian berupa mahasiswa yang dipilih sebagai informan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang relevan, serta wawancara semi terstruktur kepada mahasiswa untuk menggali pengalaman dan proses dialog batin dalam pengambilan keputusan akademik.

Bahan penelitian meliputi sumber pustaka dan data hasil wawancara, sedangkan alat penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, alat perekam suara, dan catatan

lapangan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan pengelompokan konsep, penarikan tema utama, dan interpretasi makna terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, komunikasi intrapersonal didefinisikan sebagai proses refleksi diri, pengelolaan emosi, dan pertimbangan internal mahasiswa sebelum mengambil keputusan, sedangkan pengambilan keputusan diartikan sebagai proses pemilihan tindakan akademik yang dilakukan secara sadar, rasional, dan bertanggung jawab. Hasil analisis diharapkan mampu menjawab rumusan masalah penelitian serta menjelaskan peran komunikasi intrapersonal dalam mendukung kualitas pengambilan keputusan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, yang melibatkan dialog internal seperti berpikir, merenung, berbicara dengan diri sendiri, membayangkan, serta memproses emosi dan pikiran terhadap lingkungan sekitar. Menurut (Aprilia et al., 2024) menyatakan bahwa komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Ini merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi saat bersama dengan orang lain sekalipun. Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses-proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran (*awareness*) terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator. Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain.

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi selalu ada disetiap kegiatan manusia, baik saat bersama orang lain maupun saat sendirian. Proses berpikir, merenung, meditasi dan lain merupakan salah satu bentuk komunikasi kepada diri sendiri (intrapersonal). Namun, terkadang banyak yang tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukan sebuah komunikasi karena komunikasi sering dihubungkan dengan dua orang atau lebih.

Menurut (Elmi et al., 2025) menyatakan Komunikasi Intrapersonal merupakan komunikasi dasar yang menopang semua komunikasi seseorang. Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain. Karena pemahaman ini diperoleh melalui proses persepsi. Pada dasarnya letak persepsi adalah pada orang yang mempersepsikan, bukan pada suatu ungkapan

ataupun obyek.

Komunikasi intrapersonal merupakan proses berbicara dengan diri sendiri yang terjadi di dalam pikiran individu. Berbeda dengan komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal melibatkan dialog internal antara pikiran, perasaan dan nilai-nilai personal yang melibatkan oleh individu. Hal ini melibatkan refleksi, evaluasi diri, dan pemecahan masalah dalam diri sendiri. Dalam komunikasi intrapersonal, individu menggunakan bahasa internal seperti berpikir, memori, pendekatan terhadap peristiwa dan informasi baru, dan memetakan imajinasi. Dalam konteks ini, komunikasi intrapersonal sangat penting dalam kehidupan individu karena dapat membantu mereka dalam menentukan makna hidup, mengenali nilai-nilai personal, dan mencapai tujuan hidup mereka (Al Izzami et al., 2023).

Komunikasi intrapersonal, atau komunikasi dengan diri sendiri, merupakan fondasi bagi komunikasi yang efektif dengan orang lain. Konsep komunikasi intrapersonal didasarkan pada pemahaman bahwa komunikasi tidak hanya terjadi antara individu-individu, tetapi juga dalam diri sendiri. Konsep ini berkaitan dengan pemahaman bahwa individu memiliki proses internal yang kompleks dalam berkomunikasi dengan diri sendiri, yang mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu. Ini melibatkan penggunaan bahasa dan pikiran untuk memahami diri sendiri, mengelola emosi, dan membuat keputusan.

Proses Komunikasi Intrapersonal

Proses komunikasi intrapersonal terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahapan pertama adalah sensasi, yaitu penerimaan rangsangan baik dari dalam maupun luar diri individu. Rangsangan tersebut kemudian diproses melalui tahap persepsi, di mana individu memilih dan menafsirkan informasi yang diterima. Tahap selanjutnya adalah memori, yaitu penyimpanan dan pengolahan informasi dalam pikiran. Terakhir adalah tahap transmisi, di mana hasil pengolahan informasi diwujudkan dalam bentuk respons internal atau perilaku.

Setiap tahapan dalam proses komunikasi intrapersonal memengaruhi cara individu memahami realitas dan mengambil keputusan. Kesalahan dalam satu tahapan dapat menyebabkan distorsi persepsi dan pengambilan keputusan yang kurang tepat. Menurut (Aprilia et al., 2024) Proses komunikasi antarpribadi memiliki banyak tahapan, yaitu:

1. Sensasi

Proses komunikasi intrapersonal diawali dengan adanya suatu stimulus. Komunikasi intrinsik adalah respon terhadap rangsangan yang dapat berupa rangsangan internal atau

eksternal. Seorang ahli komunikasi bernama Mark Knapp menawarkan kerangka kerja yang berguna untuk memahami proses komunikasi antarpribadi. Menurut Knapp, ada dua faktor yang mempengaruhi komunikasi internal, yaitu rangsangan internal dan rangsangan eksternal. Stimuli internal meliputi motivasi pribadi, sikap, dan keyakinan. Sedangkan Stimuli eksternal meliputi berbagai peristiwa, objek, dan orang-orang di luar individu. Seorang individu akan membentuk persepsi, perasaan dan interpretasi makna dari kesan yang dibuat pada dirinya dan lingkungannya pada waktu tertentu. Stimuli stimuli tersebut kemudian ditangkap oleh organorgan sensor dan mengirimkannya ke otak. Proses ini disebut dengan resepsi.

2. Persepsi

Kemudian, organ menerima stimulus dan mengirimkannya ke sistem saraf pusat melalui sistem saraf tepi. Ketika kita menerima semua rangsangan yang dikirimkan kepada kita, kita hanya memperhatikan sedikit rangsangan. Ini karena kita menerapkan persepsi selektif. Hanya rangsangan tinggi yang diterima sedangkan rangsangan rendah dikecualikan.

3. Memori

Langkah selanjutnya adalah memproses rangsangan yang terjadi pada tiga tingkatan, yaitu kognitif, emosional, dan fisiologis. Proses kognitif yang berhubungan dengan pikiran itu sendiri meliputi penyimpanan, pengambilan, klasifikasi, dan asimilasi informasi. Proses emosional terkait dengan emosi diri. Semua emosi dan sikap, keyakinan dan pendapat berinteraksi untuk menentukan respons emosi terhadap rangsangan yang berbeda. Proses fisiologis terjadi pada tingkat fisiologis dan ini terkait dengan jiwa itu sendiri. Jenis respons ini diterjemahkan ke dalam perilaku fisik seperti aktivitas otak, tekanan darah, dan lain-lain.

4. Transmisi

Pada titik ini, pengirim dan penerima adalah orang yang sama. Konduksi terjadi melalui berbagai impuls saraf.

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Pola komunikasi interpersonal yang diidentifikasi merujuk pada bentuk atau cara interaksi verbal dan nonverbal yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam proses komunikasi tatap muka. Pola ini mencakup berbagai gaya, strategi, dan dinamika yang membentuk komunikasi antarpribadi, seperti komunikasi yang terbuka dan jujur, komunikasi yang asertif dan percaya diri, serta komunikasi yang defensif dan tidak konstruktif.

Komunikasi interpersonal memiliki sejumlah ciri utama, antara lain bersifat dua arah karena melibatkan proses pengiriman dan penerimaan pesan secara timbal balik, melibatkan

emosi serta hubungan antarpribadi yang memengaruhi makna pesan, dan dapat terjadi secara langsung melalui tatap muka maupun melalui media komunikasi. Selain itu, komunikasi interpersonal memerlukan adanya umpan balik (*feedback*) sebagai penentu efektivitas komunikasi, serta sangat dipengaruhi oleh konteks hubungan dan latar belakang budaya para pelaku komunikasi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Komunikasi

Pola komunikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satunya adalah konteks hubungan, baik dalam lingkungan keluarga, organisasi, maupun pendidikan, yang menentukan cara individu berinteraksi dan menyampaikan pesan. Tujuan komunikasi juga berperan penting, apakah komunikasi dilakukan untuk menyampaikan informasi, melakukan persuasi, atau mengekspresikan perasaan dan gagasan tertentu. Selain itu, perbedaan budaya dan latar belakang individu turut memengaruhi pola komunikasi, terutama dalam hal nilai, norma, dan cara memaknai pesan. Kepribadian serta kondisi emosi individu juga menentukan bagaimana pesan disampaikan dan diterima, apakah secara terbuka, asertif, atau defensif. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah media komunikasi yang digunakan, karena setiap media memiliki karakteristik tersendiri yang dapat memengaruhi efektivitas dan pola interaksi antarindividu.

Unsur-unsur Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal memiliki beberapa unsur utama, yaitu individu sebagai komunikator dan komunikan, pesan berupa pikiran dan perasaan, saluran berupa sistem saraf dan proses mental, serta efek berupa perubahan sikap, emosi, dan perilaku. Unsur-unsur ini bekerja secara simultan dan membentuk pengalaman komunikasi internal yang unik bagi setiap individu.

Peran Komunikasi Intrapersonal dalam Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran individu mengenai dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial. Komunikasi intrapersonal berperan penting dalam pembentukan konsep diri karena melalui dialog internal, individu mengevaluasi pengalaman, menerima umpan balik, dan menilai kemampuan diri. Konsep diri yang positif akan mendorong kepercayaan diri dan motivasi, sedangkan konsep diri yang negatif dapat menghambat perkembangan individu.

Peran Komunikasi Intrapersonal dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih satu alternatif dari beberapa pilihan yang tersedia. Proses ini sangat dipengaruhi oleh komunikasi intrapersonal karena

individu perlu mempertimbangkan informasi, nilai, dan konsekuensi sebelum mengambil keputusan. Komunikasi intrapersonal yang efektif membantu individu berpikir rasional, mengendalikan emosi, dan menghindari keputusan impulsif.

Peran Komunikasi Intrapersonal dalam Pengendalian Emosi

Pengendalian emosi merupakan kemampuan individu untuk mengelola perasaan negatif seperti marah, cemas, dan stres. Komunikasi intrapersonal membantu individu memahami sumber emosi dan mencari cara yang tepat untuk mengekspresikannya. Dengan komunikasi intrapersonal yang baik, individu dapat menjaga kestabilan emosi dan membangun hubungan sosial yang sehat (Pratama et al., 2025).

Implikasi Komunikasi Intrapersonal dalam Kehidupan Mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang merupakan bagian dari lingkungan akademik yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan penanaman nilai moral. Dalam konteks tersebut, komunikasi intrapersonal menjadi aspek penting yang mendukung mahasiswa dalam menjalani proses akademik secara optimal. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola diri, menyesuaikan diri dengan tuntutan perkuliahan, serta mengambil keputusan yang tepat di tengah berbagai tekanan akademik dan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis menunjukkan kemampuan komunikasi intrapersonal yang relatif baik, terutama dalam hal refleksi diri dan evaluasi keputusan. Mahasiswa terbiasa melakukan dialog batin sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan akademik, seperti pemilihan strategi belajar, pengelolaan waktu antara perkuliahan dan organisasi, serta penentuan prioritas penyelesaian tugas. Proses berpikir internal ini membantu mahasiswa menyesuaikan tindakan dengan tujuan akademik dan target capaian yang telah ditetapkan.

Bagi mahasiswa, komunikasi intrapersonal memiliki peran strategis dalam menunjang proses belajar, pengelolaan waktu, serta kemampuan penyesuaian diri di lingkungan akademik. Komunikasi intrapersonal memungkinkan mahasiswa untuk melakukan pengaturan diri (*self-regulation*) melalui proses refleksi, evaluasi, dan perencanaan tindakan secara sadar. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi intrapersonal yang baik cenderung mampu mengenali tuntutan akademik, menetapkan prioritas belajar, serta mengelola tekanan perkuliahan secara lebih adaptif. Proses dialog batin yang berlangsung secara kontinu membantu mahasiswa dalam menetapkan tujuan belajar yang realistis dan

melakukan evaluasi terhadap pencapaian akademik secara objektif.

Komunikasi intrapersonal yang efektif juga berperan dalam membantu mahasiswa memahami permasalahan yang dihadapi serta mengendalikan respon emosional yang muncul. Melalui proses berpikir internal, individu mampu menafsirkan situasi, menimbang berbagai alternatif tindakan, serta memprediksi konsekuensi dari keputusan yang akan diambil.

Dengan demikian, komunikasi intrapersonal berfungsi sebagai mekanisme kognitif dan emosional yang mendukung pengambilan keputusan secara rasional. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi intrapersonal memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan mahasiswa, khususnya dalam situasi akademik yang menuntut ketelitian, tanggung jawab, dan pertimbangan etis.

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilakukan kepada mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, diperoleh gambaran bahwa tingkat komunikasi intrapersonal mahasiswa berada pada kategori baik. Sebagian besar informan menunjukkan kemampuan memahami diri sendiri, mengenali emosi yang dirasakan, serta mengolah informasi secara matang sebelum mengambil keputusan. Mahasiswa menyampaikan bahwa proses berpikir mendalam, refleksi diri, dan dialog batin menjadi tahapan awal yang mereka lakukan ketika dihadapkan pada berbagai pilihan, baik yang berkaitan dengan kegiatan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran diri yang cukup baik dalam mengelola proses internal sebelum menentukan tindakan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa komunikasi intrapersonal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengelola pikiran dan emosinya secara efektif cenderung bersikap lebih rasional, berhati-hati, serta bertanggung jawab dalam menentukan keputusan. Informan mengungkapkan bahwa pertimbangan terhadap dampak jangka pendek dan jangka panjang menjadi faktor utama dalam proses pengambilan keputusan. Kemampuan ini membantu mahasiswa menghindari keputusan yang bersifat impulsif dan mendorong mereka untuk tetap fokus pada tujuan akademik dan pengembangan diri yang berkelanjutan.

Salah satu fenomena yang memperkuat temuan penelitian ini adalah penerapan nilai kejujuran yang sangat tegas dalam pelaksanaan ujian di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Mahasiswa diwajibkan untuk menjunjung tinggi kejujuran akademik, di mana setiap bentuk kecurangan akan dikenakan sanksi akademik berupa penggagalan studi selama satu semester. Kebijakan ini merupakan bentuk kontrol institusional yang bertujuan membentuk

karakter mahasiswa yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap proses akademik yang dijalani.

Penerapan aturan kejujuran yang ketat tersebut menciptakan kondisi yang mendorong mahasiswa untuk melakukan komunikasi intrapersonal secara lebih intensif. Tekanan akademik dan risiko sanksi yang berat menuntut mahasiswa untuk melakukan pertimbangan internal yang mendalam sebelum bertindak. Dalam situasi ini, mahasiswa melakukan dialog batin dengan mempertimbangkan aspek rasional, emosional, serta nilai moral yang diyakini. Proses komunikasi intrapersonal tersebut berfungsi sebagai alat kontrol diri dalam menentukan pilihan yang paling tepat.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyadari bahwa keputusan untuk bersikap jujur saat ujian tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan aturan kampus, tetapi juga oleh kesadaran diri dan nilai moral yang terbentuk melalui komunikasi intrapersonal. Dialog batin yang terjadi membantu mahasiswa menilai konsekuensi akademik dan etis dari setiap tindakan yang diambil. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa komunikasi intrapersonal memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengambil keputusan yang rasional, etis, dan bertanggung jawab, terutama dalam situasi akademik yang sarat dengan tekanan dan tuntutan integritas.

Penguatan komunikasi intrapersonal mahasiswa di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang memiliki implikasi penting bagi peningkatan kualitas proses pendidikan secara menyeluruh. Pengembangan kemampuan ini dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum pembelajaran, khususnya melalui pendekatan pembelajaran reflektif, studi kasus, dan diskusi berbasis pemecahan masalah. Strategi tersebut mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga melakukan dialog batin dalam memahami, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Selain melalui kegiatan akademik, universitas dapat memanfaatkan kegiatan kemahasiswaan sebagai ruang penguatan komunikasi intrapersonal. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan aktivitas nonakademik memberikan pengalaman nyata dalam menghadapi dilema, konflik kepentingan, serta tekanan tanggung jawab. Situasi ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan refleksi diri, pengendalian emosi, dan pengambilan keputusan yang matang. Dengan pengelolaan kegiatan kemahasiswaan yang terarah, komunikasi intrapersonal dapat berkembang sebagai kompetensi pendukung pembentukan karakter mahasiswa.

Layanan bimbingan dan konseling juga memiliki implikasi strategis dalam penguatan komunikasi intrapersonal mahasiswa. Pendekatan konseling yang menekankan kesadaran diri, pengenalan emosi, dan evaluasi pilihan hidup dapat membantu mahasiswa mengatasi permasalahan akademik maupun personal secara lebih adaptif. Hal ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan akademik yang mendukung kesehatan mental mahasiswa serta mendorong pengambilan keputusan yang rasional dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, pengembangan komunikasi intrapersonal tidak hanya berdampak pada individu mahasiswa, tetapi juga pada kualitas lulusan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang secara institusional.

Mahasiswa yang memiliki komunikasi intrapersonal yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial, karena mampu mengambil keputusan secara bijak, menjunjung nilai etika, serta bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, komunikasi intrapersonal layak dipandang sebagai salah satu kompetensi kunci yang perlu terus dikembangkan dalam sistem pendidikan di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

Komunikasi Intrapersonal Mahasiswa terhadap Kebijakan Pemisahan Gender di Lingkungan Akademik Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Kebijakan pemisahan mahasiswa laki-laki dan perempuan di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang menimbulkan beragam respons di kalangan mahasiswa. Perbedaan respons tersebut menunjukkan adanya proses komunikasi intrapersonal yang berlangsung secara aktif dalam diri mahasiswa, khususnya dalam menilai kebijakan, mengelola emosi, serta menentukan sikap yang akan diambil. Komunikasi intrapersonal berperan sebagai mekanisme internal yang menjembatani kepentingan pribadi mahasiswa dengan tuntutan dan nilai yang ditetapkan oleh institusi.

Dari sisi penerimaan kebijakan, mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi intrapersonal yang baik cenderung mampu memahami kebijakan secara rasional. Melalui dialog batin, mahasiswa mempertimbangkan tujuan kebijakan, seperti peningkatan fokus belajar, penguatan kedisiplinan, serta pembentukan etika akademik yang lebih kondusif. Proses ini membantu mahasiswa menempatkan kebijakan sebagai bagian dari aturan institusional yang harus dihormati, sehingga mendorong sikap adaptif dan kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran, bukan semata-mata keterpaksaan.

Namun demikian, dari sisi kritis, kebijakan pemisahan juga memunculkan konflik internal bagi sebagian mahasiswa. Mahasiswa mengalami ketegangan batin antara kebutuhan

sosial, kebiasaan interaksi sebelumnya, dan tuntutan kebijakan baru. Dalam kondisi ini, komunikasi intrapersonal berperan penting dalam mengelola konflik internal tersebut. Mahasiswa melakukan refleksi diri untuk menilai apakah ketidaknyamanan yang dirasakan bersifat sementara atau berdampak jangka panjang terhadap proses belajar dan kesejahteraan psikologis.

Proses adaptasi tidak selalu berjalan secara linear. Sebagian mahasiswa mengalami resistensi internal yang muncul dalam bentuk ketidaknyamanan, perasaan dibatasi, atau kekhawatiran terhadap berkurangnya interaksi sosial. Dalam kondisi ini, komunikasi intrapersonal berfungsi sebagai ruang internal bagi mahasiswa untuk mengelola konflik batin yang terjadi. Mahasiswa menimbang antara kepentingan pribadi dan kewajiban akademik, serta mempertimbangkan konsekuensi dari sikap penolakan maupun penerimaan terhadap kebijakan tersebut.

Komunikasi intrapersonal juga berperan dalam membantu mahasiswa membangun strategi penyesuaian diri. Mahasiswa mulai mengatur ulang pola interaksi, menyesuaikan kebiasaan belajar, serta membentuk batasan perilaku yang sesuai dengan aturan baru. Proses ini menunjukkan bahwa komunikasi intrapersonal tidak hanya berfungsi pada tahap kognitif dan emosional, tetapi juga berdampak pada pembentukan perilaku adaptif. Mahasiswa yang mampu melakukan refleksi diri secara matang cenderung lebih cepat beradaptasi dan menunjukkan sikap kooperatif terhadap kebijakan kampus.

Komunikasi intrapersonal juga memengaruhi cara mahasiswa mengelola respons emosional terhadap kebijakan. Mahasiswa dengan kemampuan refleksi diri yang baik cenderung mampu mengendalikan emosi negatif seperti kecewa, cemas, atau resistensi, dan mengalihkannya menjadi sikap yang lebih rasional. Sebaliknya, mahasiswa dengan kemampuan komunikasi intrapersonal yang kurang berkembang berpotensi menunjukkan penolakan pasif atau sikap tidak kooperatif, yang dapat berdampak pada kenyamanan belajar dan interaksi akademik.

Dari perspektif pengambilan keputusan, komunikasi intrapersonal mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan konsekuensi akademik dan sosial dari sikap yang diambil terhadap kebijakan tersebut. Mahasiswa menyadari bahwa penolakan terbuka atau pelanggaran aturan dapat berimplikasi pada sanksi akademik, sementara penerimaan kebijakan menuntut penyesuaian diri yang tidak selalu mudah. Proses pertimbangan ini menunjukkan bahwa komunikasi intrapersonal berfungsi sebagai alat kontrol diri dalam menentukan sikap yang paling aman dan bertanggung jawab dalam konteks akademik.

Secara lebih luas, kebijakan pemisahan mahasiswa laki-laki dan perempuan juga menjadi sarana pembelajaran nilai bagi mahasiswa. Melalui komunikasi intrapersonal, mahasiswa merefleksikan nilai-nilai kedisiplinan, etika pergaulan, serta profesionalisme dalam lingkungan akademik. Proses ini berpotensi memperkuat kesadaran moral dan tanggung jawab individu, namun juga menuntut dukungan institusi agar kebijakan tidak menimbulkan tekanan psikologis yang berlebihan.

Dengan demikian, komunikasi intrapersonal mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang berperan sebagai faktor kunci dalam merespons kebijakan pemisahan mahasiswa laki-laki dan perempuan. Komunikasi intrapersonal memungkinkan mahasiswa untuk menilai kebijakan secara kritis, mengelola konflik internal, serta mengambil keputusan yang relatif rasional dan bertanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan institusional sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam melakukan komunikasi intrapersonal serta dukungan lingkungan kampus dalam memfasilitasi proses adaptasi tersebut.

Dampak Komunikasi Intrapersonal terhadap Mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

1. Dampak terhadap Kesadaran Diri Mahasiswa

Komunikasi intrapersonal berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) mahasiswa terhadap potensi, minat, nilai, serta keterbatasan yang dimiliki. Melalui proses refleksi internal dan dialog batin yang berkelanjutan, mahasiswa mampu melakukan evaluasi diri secara lebih objektif dan realistis. Kesadaran diri ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan akademik, seperti pemilihan program studi, mata kuliah, serta keterlibatan dalam kegiatan kemahasiswaan. Dengan memahami karakteristik diri secara lebih mendalam, keputusan yang diambil mahasiswa cenderung selaras dengan tujuan pribadi dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mengurangi risiko kesalahan dalam menentukan pilihan akademik.

2. Dampak terhadap Pengendalian Emosi dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan mahasiswa tidak terlepas dari kondisi emosional yang menyertainya, terutama dalam situasi akademik yang penuh tekanan. Komunikasi intrapersonal berperan sebagai mekanisme pengendalian emosi yang membantu mahasiswa mengelola perasaan cemas, ragu, takut gagal, maupun tekanan psikologis lainnya. Melalui proses komunikasi internal, mahasiswa dapat mengenali emosi yang muncul dan menyesuaikan respons secara lebih rasional. Dampaknya, keputusan yang diambil tidak

didominasi oleh emosi sesaat, melainkan berdasarkan pertimbangan logis dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini membantu mahasiswa menghindari keputusan impulsif yang berpotensi merugikan diri sendiri.

3. Dampak terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis

Komunikasi intrapersonal mendorong mahasiswa untuk melakukan dialog batin yang bersifat reflektif dan evaluatif. Proses ini berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis, khususnya dalam menilai berbagai alternatif keputusan. Mahasiswa terdorong untuk mempertimbangkan risiko dan manfaat dari setiap pilihan, menganalisis informasi yang tersedia, serta memprediksi konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang. Dampaknya, mahasiswa mampu mengambil keputusan akademik secara lebih sistematis, logis, dan bertanggung jawab, sesuai dengan tuntutan dunia akademik dan profesional.

4. Dampak terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan

Komunikasi intrapersonal yang efektif mendukung terbentuknya kemandirian mahasiswa dalam mengambil keputusan. Mahasiswa tidak sepenuhnya bergantung pada pengaruh eksternal, seperti tekanan teman sebaya, opini lingkungan, atau arahan pihak lain, melainkan mampu menentukan pilihan berdasarkan pertimbangan internal yang matang. Kemandirian ini memperkuat rasa tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil serta meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi konsekuensi dari setiap pilihan. Dengan demikian, komunikasi intrapersonal berperan dalam membentuk mahasiswa yang mandiri dan memiliki kontrol diri yang baik.

5. Dampak terhadap Pengurangan Konflik Internal

Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi intrapersonal yang baik cenderung mengalami konflik internal yang lebih rendah dalam proses pengambilan keputusan. Proses refleksi diri yang mendalam membantu mahasiswa memahami alasan, tujuan, dan dasar dari keputusan yang diambil. Pemahaman ini mengurangi keraguan, kebimbangan, serta potensi penyesalan di kemudian hari. Dengan berkurangnya konflik internal, mahasiswa dapat menjaga stabilitas psikologis dan fokus pada pelaksanaan keputusan yang telah ditetapkan.

6. Dampak terhadap Perencanaan Masa Depan Mahasiswa

Komunikasi intrapersonal juga memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa menyelaraskan keputusan jangka pendek dengan tujuan jangka panjang, terutama dalam konteks perencanaan karier dan pengembangan diri. Melalui evaluasi internal yang berkelanjutan, mahasiswa mampu merumuskan arah masa depan secara lebih jelas dan

terstruktur. Keputusan akademik yang diambil tidak hanya berorientasi pada kebutuhan sesaat, tetapi juga dipertimbangkan sebagai bagian dari proses pencapaian tujuan jangka panjang. Dengan demikian, komunikasi intrapersonal berkontribusi dalam membentuk mahasiswa yang visioner, terarah, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi intrapersonal yang dikemukakan oleh DeVito, yang menyatakan bahwa komunikasi intrapersonal merupakan proses dialog internal individu, termasuk berpikir, persepsi, dan evaluasi diri sebelum mengambil tindakan. Dalam konteks mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, proses *self-talk* dan refleksi diri terbukti berperan dalam menimbang berbagai alternatif keputusan akademik maupun nonakademik. Hal ini juga didukung oleh teori pengambilan keputusan rasional yang menempatkan proses kognitif internal sebagai tahap utama dalam mengidentifikasi masalah, mengevaluasi alternatif, dan menentukan pilihan terbaik. Dengan demikian, komunikasi intrapersonal menjadi landasan penting dalam membentuk keputusan mahasiswa yang lebih terarah dan bertanggung jawab.

Selain memperkuat teori yang ada, temuan penelitian ini juga memperluas pandangan teori kognitif sosial Bandura, yang menekankan interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Komunikasi intrapersonal mahasiswa tidak berlangsung secara terisolasi, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan akademik, interaksi dengan dosen, serta dinamika teman sebaya di lingkungan kampus Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Selanjutnya, teori metakognisi memperluas pemahaman bahwa mahasiswa tidak hanya berpikir secara internal, tetapi juga mampu merefleksikan cara berpikirnya sendiri. Proses metakognitif ini memperkaya kualitas komunikasi intrapersonal sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih matang dan kritis. Selain itu, teori perkembangan psikososial Erikson menegaskan bahwa mahasiswa berada pada fase pencarian identitas, di mana komunikasi intrapersonal berperan dalam menentukan keputusan yang selaras dengan pembentukan jati diri dan peran sosial.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori determinisme sosial dan behaviorisme yang menekankan dominasi faktor eksternal dalam membentuk perilaku individu. Teori determinisme sosial memandang keputusan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh norma, budaya, dan tekanan sosial, sementara behaviorisme melihat keputusan sebagai respons terhadap stimulus dan penguatan semata. Dalam praktiknya, meskipun pengaruh lingkungan dan kelompok sebaya tetap ada, mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang menunjukkan adanya proses pertimbangan internal yang signifikan

sebelum mengambil keputusan. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi intrapersonal tetap memiliki peran strategis, meskipun tidak dapat dilepaskan sepenuhnya dari pengaruh eksternal.

Komunikasi Intrapersonal Dosen dan Mahasiswa di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Komunikasi intrapersonal memiliki peran penting dalam membentuk kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa di lingkungan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Sebelum terjadinya komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran, baik dosen maupun mahasiswa terlebih dahulu melakukan proses komunikasi intrapersonal berupa refleksi diri, pengolahan pikiran, dan pengendalian emosi. Proses internal ini memengaruhi cara individu menyampaikan pesan, merespons pendapat, serta membangun hubungan akademik yang efektif dan profesional.

Bagi dosen, komunikasi intrapersonal berperan dalam merencanakan proses pembelajaran, menyampaikan materi, serta mengevaluasi respons mahasiswa. Dosen melakukan dialog batin untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik mahasiswa, mengelola emosi saat menghadapi dinamika kelas, serta menjaga sikap objektif dan adil dalam penilaian akademik. Kemampuan komunikasi intrapersonal yang baik membantu dosen menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, terbuka, dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa.

Sementara itu, bagi mahasiswa, komunikasi intrapersonal berfungsi sebagai dasar dalam merespons arahan, penilaian, dan umpan balik yang diberikan dosen. Mahasiswa melakukan refleksi diri untuk memahami ekspektasi akademik, menilai kemampuan diri, serta mengatur sikap dan perilaku dalam interaksi dengan dosen. Proses ini membantu mahasiswa bersikap lebih percaya diri, sopan, dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun menyelesaikan tugas akademik.

Dalam interaksi dosen dan mahasiswa, komunikasi intrapersonal juga berperan dalam pengelolaan perbedaan pendapat dan potensi konflik akademik. Baik dosen maupun mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi intrapersonal yang baik cenderung mampu menahan reaksi emosional, berpikir rasional, dan memilih respons yang tepat. Hal ini membantu menjaga hubungan akademik tetap profesional dan saling menghargai, meskipun terdapat perbedaan pandangan atau kepentingan.

Selain itu, komunikasi intrapersonal berkontribusi terhadap pembentukan sikap saling memahami antara dosen dan mahasiswa. Melalui refleksi diri, dosen dapat memahami

kondisi dan kebutuhan mahasiswa, sementara mahasiswa dapat memahami peran dan tanggung jawab dosen sebagai pendidik. Pemahaman ini memperkuat kepercayaan (*trust*) dan menciptakan hubungan akademik yang sehat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Dengan demikian, komunikasi intrapersonal antara dosen dan mahasiswa di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang menjadi fondasi penting dalam membangun interaksi akademik yang berkualitas. Penguatan kemampuan komunikasi intrapersonal pada kedua pihak berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif, etis, dan berorientasi pada pengembangan akademik serta karakter civitas akademika.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi intrapersonal memiliki peran yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan komunikasi intrapersonal yang baik, yang tercermin melalui refleksi diri, dialog batin, pengelolaan emosi, serta pertimbangan rasional sebelum mengambil keputusan, khususnya dalam konteks akademik. Komunikasi intrapersonal berfungsi sebagai mekanisme internal yang membantu mahasiswa memahami diri, menilai situasi, dan mengevaluasi berbagai alternatif tindakan. Kemampuan ini berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih rasional, etis, dan bertanggung jawab, serta mengurangi kecenderungan pengambilan keputusan yang bersifat impulsif. Dalam situasi akademik yang menuntut integritas, seperti penerapan aturan kejujuran dalam ujian, komunikasi intrapersonal berperan sebagai alat kontrol diri dalam mempertimbangkan konsekuensi akademik dan moral. kebijakan secara objektif, serta menyesuaikan diri secara adaptif terhadap tuntutan

Selain itu, komunikasi intrapersonal memengaruhi respons mahasiswa terhadap kebijakan institusional, termasuk kebijakan pemisahan mahasiswa laki-laki dan perempuan. Mahasiswa dengan kemampuan komunikasi intrapersonal yang baik cenderung mampu mengelola konflik internal, menilai lingkungan akademik. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi intrapersonal merupakan kompetensi esensial dalam mendukung kualitas pengambilan keputusan mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan komunikasi intrapersonal perlu dikembangkan secara berkelanjutan dalam pendidikan tinggi guna membentuk mahasiswa yang berintegritas, mandiri, dan bertanggung jawab dalam

kehidupan akademik maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Izzami, Z., Nasichah, N., Cahyaningrum, E. W., & Farhanah, K. (2023). Pentingnya Komunikasi Intra Personal Dalam Menentukan Makna Hidup (Studi Kasus: Mahasiswa Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta). *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 1–12.
- Aprilia, A. A. T., Wibawa, A., & Suharti, B. (2024). Komunikasi Intrapersonal (Self-Talk) Dalam Meningkatkan Kesadaran Dampak Buruk Self-Harm Pada Remaja Brokenhome. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 13(1), 29–43.
- Elmi, R. M., Murdiati, E., & Hamandia, M. R. (2025). Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Motivasi Murid Mengikuti Program Tasmi'di Kauny Quranic School Raudhatul Ilmi Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 13.
- Lisbeth, F. H., Aprilia, L., & Fath, A. N. (2025). Komunikasi Intra Dan Antar Personal. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 1981–1989.
- Pratama, A. A., Putri, A., Berutu, A. S. B., Fahrezi, J., Assuhaila, N., Pasya, N., & Siregar, S. A. R. (2025). Pengaruh Pola Komunikasi Intrapersonal Terhadap Efektivitas Negosiasi Dalam Lingkungan Bisnis. *Kajian Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 108–122.